

**EVALUASI PENGELOLAAN LIMBAH PADAT MELALUI ANALISIS SWOT
(Studi Pengelolaan Limbah Padat Di Kabupaten Jember)**

***An Evaluation on Management of Solid Waste, Based on the Results of SWOT
analysis (A Study on the Management of Solid Waste at Jember Regency)***

Rahayu Sri Pujiati *, Putri Kurnia Sari **

Abstract

*This research specifically addressed the issue of the mechanism of solid waste management at Jember regency. This was a chase study type by kualitatif approach. An analysis on the results of solid waste input-process-output evaluation revealed factors influencing the process of solid waste management as part of a strategic issue to be addressed by the **DPU Cipta Karya dan Tata Ruang**. Analysis Strength, Weakness, Opportunity, and Threat (SWOT) activity, a draft for an effort was chosen, from those projected, to serve as a reference for the resolution of future as well as current issues. Research results revealed **DPU Cipta Karya dan Tata Ruang** operations to be improving, as shown by the increase in number of service provided. Solid waste produced by each and every ward is categorized into organic solid waste and anorganic solid waste. The waste management involves shorting-out, stockpiling, transporting, and dissolving processes. Discrepancies between the application of this solid waste management process and the set standard operating procedure is evident. Issues arising in the application of waste management processes are strength on composting at Kreyongan and Talangsari; weakness show with the less of waste collecting infrastructure and dump truck same the type of waste ; opportunity and threat show by the support of stakeholders on composting and increasing the volume of solid waste. It is recommended to the hospital management to care more with the process management of solid waste by increasing awareness and number of service provided.*

Key words : solid waste, SWOT analysis

PENDAHULUAN

Sampah ditimbulkan dari hasil kegiatan manusia baik langsung maupun tidak langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam yang digunakan dalam

* *Rahayu Sri Pujiati adalah Dosen Bagian Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Keselamatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember*

** *Putri Kurnia Sari adalah Alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember*

rangka pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Hal ini merupakan masalah yang cukup rumit karena sampah akan terus bertambah seiring dengan banyaknya aktifitas manusia yang disertai semakin besarnya jumlah penduduk. Secara fisik sampah yang tidak terurus dengan baik dapat mengganggu kelancaran lalu lintas, terutama sampah-sampah yang teronggok dipinggir-pinggir jalan atau sudut-sudut persimpangan jalan. Ditinjau dari segi lain sampah yang demikian akan mengganggu kenyamanan atau keindahan. Lebih jauh lagi keadaan demikian akan menurunkan martabat bangsa. Dengan perkataan lain status sosial budaya suatu bangsa akan menurun dengan adanya suatu kenyataan bahwa pemerintah belum mampu memelihara kebersihan secara tuntas (Depkes RI, 1987: 23).

Pengelolaan sampah pada saat ini semakin menjadi masalah yang kompleks karena makin banyaknya sampah yang dihasilkan, makin beraneka ragam komposisinya, makin berkembangnya kota, terbatasnya dana yang tersedia dan beberapa masalah lain yang berkaitan. Sampah yang kurang diperhatikan, dapat berfungsi sebagai tempat berkembangnya serangga ataupun binatang mengerat yang dikenal sebagai vektor penyakit menular. Di samping itu sampah dapat menimbulkan pencemaran udara, air, tanah yang secara langsung ataupun tidak langsung berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan (Depkes RI, 1987: 21,31). Pengelolaan sampah dalam ilmu kesehatan lingkungan akan dianggap baik jika sampah tersebut tidak menjadi tempat berkembang biaknya bibit penyakit serta sampah tersebut tidak menjadi media perantara menyebarkan luasnya suatu penyakit. Syarat lainnya yang harus terpenuhi dalam pengelolaan sampah ialah tidak mencemari udara, air atau tanah, tidak menimbulkan bau (segi estetis), tidak menimbulkan kebakaran dan lain sebagainya (Azwar, 1995: 56). Suatu pengelolaan sampah dianggap baik jika sampah tersebut tidak menjadi tempat berkembangnya vektor penyakit, karena persampahan merupakan masalah yang tidak dapat diabaikan di dalam semua aspek kehidupan yang selalu menghasilkan sampah, disamping produk utama yang diperlukan.

Survei pendahuluan yang sudah dilaksanakan, mendapatkan rata-rata volume sampah per minggu (Februari 2009) pada transfer depo yang ada di Kabupaten Jember yaitu sebesar 79,03 m³. Menurut Azwar (1995: 121), aktivitas pengumpulan sampah yang dilakukan dari wadah individual dan atau dari wadah komunal (bersama) harus tepat dan maksimal agar sampah yang terkumpul dapat terangkut semua dan tidak menjadi tempat berkembang biaknya lalat, karena kemampuan terbang lalat bisa mencapai jarak sejauh 200 m sampai 1000 m. Berdasarkan survei pendahuluan di Kabupaten Jember diketahui jarak pemukiman terdekat dengan transfer depo dan TPS kurang dari 1000 m, sehingga hal ini akan menyebabkan lalat mudah menjangkau pemukiman penduduk dan memungkinkan penyebaran penyakit terhadap penduduk yang berada dalam radius kemampuan terbang lalat.

Pengelolaan sampah di Kabupaten Jember dilaksanakan oleh DPU Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Jember. Transfer depo yang dikelola oleh DPU Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Jember berjumlah 14 unit dan 2 unit TPS. Sistem pengangkutan sampah pada transfer depo dan TPS dilakukan secara 2 hingga 3 kali ritasi dan 1 kali ritasi pada transfer depo dan TPS yang ada di Kabupaten

Jember (Data Sekunder DPU Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Jember, 2009a). Berdasarkan data DPU Cipta Karya dan Tata Ruang tahun 2006, data menunjukkan bahwa pembuangan sampah rumah tangga yang diangkut petugas 56,77%, yang dibakar 17,02%, yang dibuang keselokan/sungai 7,44% dan dibuang sembarangan 5,58%.

Dari uraian diatas diketahui masih belum optimalnya proses pengelolaan sampah di Kabupaten Jember sehingga perlu adanya suatu analisis khusus untuk mengkaji secara jelas hal-hal terkait proses pengelolaan sampah dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman melalui pendekatan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Sasaran penelitian adalah instansi pemerintahan, yaitu DPU Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Jember.

Penentuan informan penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar dengan informan yang dipilih secara bergilir sampai menunjukkan tingkat kejenuhan informasi. (Sugiyono, 2007: 219). Sebagai informan kunci (*key informan*) adalah pihak DPU Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Jember, sedangkan informan utama adalah petugas yang menangani proses pengelolaan sampah dan seterusnya informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti sampai menunjukkan tingkat kejenuhan informasi. Informan yang dimaksud meliputi petugas yang berkompeten dalam bidang persampahan, maupun masyarakat sehingga diketahui solusi permasalahan sampah ini.

Pengumpulan data di lapangan dikumpulkan sejauh “dianggap” cukup guna membuat gambaran maksimal yang diinginkan. Ukuran kecukupan tersebut ditunjukkan dengan adanya gejala *split over of information*, artinya pertanyaan yang sama diulang dan memperoleh jawaban yang sama pula. Informasi dianggap cukup atau telah jenuh apabila koleksi data yang diperoleh dianggap cukup. Namun apabila terdapat data yang dianggap kurang pada saat melakukan analisis data, maka peneliti dapat kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali (Suyanto, 2005).

Jumlah informan dalam penelitian ini sebesar 26 orang setelah peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data di lapangan. Data dapat dikatakan mencapai titik jenuh apabila jawaban atau “cerita” yang disampaikan oleh responden sama saja dengan responden sebelumnya (Hamidi, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi SWOT Timbulan Sampah di Kabupaten Jember

Data statistik Kabupaten Jember tahun 2009 menyebutkan bahwa jumlah penduduk Jember pada tahun 2007 adalah 2.153.883 jiwa dengan kepadatan penduduk 654,01 jiwa/km², sedangkan pada tahun 2008 terjadi peningkatan jumlah penduduk sebesar 2.168.732 jiwa dengan kepadatan penduduk 658,52 jiwa/km² (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2009). Dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat akan berpengaruh terhadap jumlah sampah yang dihasilkan. Timbulan sampah merupakan aktivitas yang sulit dikontrol karena setiap individu dapat bertindak sebagai penimbul sampah.

Berdasarkan data DPU Cipta Karya dan Tata Ruang tentang data sampah pada tahun 2008 di Kabupaten Jember diketahui jumlah timbulan sampah sebesar 1.208.242 m³ dengan jumlah penduduk sebesar 2.168.732 jiwa. Jumlah penduduk yang terlayani sebesar 897.561 jiwa dengan jumlah timbulan sampah yang terlayani sebesar 491.415 m³. Daerah pelayanan Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya dan Tata Ruang hanya mencakup 55% masyarakat Jember, sehingga masih banyak sampah yang belum terolah (DPU Cipta Karya dan Tata Ruang, 2009a).

Kurangnya sarana dan kesadaran dari masyarakat untuk menyediakan tempat sampah sesuai jenis sampah organik dan anorganik menyebabkan masih ada masyarakat yang membiarkan sampah menumpuk dan bercampur antara sampah organik dan anorganik, serta membuangnya ke sungai atau tanah terbuka. Sehingga dibutuhkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap kewajibannya untuk membuang sampah pada tempatnya dan mengelola sampah mulai dari tempat tinggalnya menjadi bahan yang bermanfaat, agar berpengaruh terhadap jumlah sampah yang ditimbulkannya. Selain itu, tersedianya tempat sampah sesuai jenisnya oleh DPU Cipta Karya dan Tata Ruang serta frekuensi pengumpulan sampah yang dilakukan setiap hari oleh petugas juga dapat mempengaruhi jumlah penimbulan sampah di Kota Jember sehingga memudahkan dalam proses pengolahan sampah daur ulang.

Analisis SWOT terhadap komponen timbulan sampah, sebagai berikut:

- 1) Kekuatan (*strength*) yang dimiliki saat ini, meliputi:
 - (a) Tersedianya tempat sampah di sumber sampah yang membedakan sampah organik dan anorganik oleh DPU Cipta Karya dan Tata Ruang beserta masyarakat.
 - (b) Banyaknya sampah yang dikumpulkan di sumber sampah diangkut oleh petugas setiap hari.
- 2) Kelemahan (*weakness*) yang dimiliki saat ini, meliputi:
 - (a) Masih terbatasnya sarana penampungan sampah oleh masyarakat di sumber sampah yang membedakan sampah organik dan anorganik.
 - (b) Masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan.

- 3) Peluang (*opportunity*) yang dimiliki saat ini, yaitu sampah anorganik di sumber sampah dikumpulkan dan dijual untuk pengolahan sampah daur ulang.
- 4) Ancaman (*threat*) yang dihadapi saat ini, yaitu peningkatan jumlah penduduk berpengaruh terhadap timbulan sampah yang dihasilkan.

b. Deskripsi SWOT Pemilahan, Pewadahan dan Pengolahan pada Sumber di Kabupaten Jember

Kegiatan pemilahan, pewadahan dan pengolahan di sumber timbulan sampah merupakan salah satu usaha untuk mengurangi jumlah sampah yang ditimbulkan. Pengadaan dan pemeliharaan wadah sampah merupakan tanggung jawab masing-masing penghasil sampah baik kelompok masyarakat dalam pemukiman ataupun di pusat kegiatan yang lain. Pemerintah daerah atau dinas kebersihan hanya menyediakan dan memelihara wadah sampah yang ada di jalan.

Analisis SWOT terhadap komponen pemilahan, pewadahan dan pengolahan di sumber, sebagai berikut:

- 1) Kekuatan (*strength*) yang dimiliki saat ini, meliputi:
 - (a) Tersedianya tempat sampah sesuai jenis sampah organik dan anorganik dengan persyaratan, yaitu konstruksinya kuat, tidak bocor, mempunyai penutup, mudah dibuka dan dikosongkan, mudah diangkut oleh 1 orang, ekonomis dan mudah diperbaiki.
 - (b) Terdapatnya pengolahan sampah organik menjadi kompos di sumber sampah oleh masyarakat bekerja sama dengan DPU Cipta Karya dan Tata Ruang.
- 2) Kelemahan (*weakness*) yang dimiliki saat ini, meliputi:
 - (a) Masih kurang tersedianya sarana pengumpul sampah (gerobak sampah) sesuai dengan jenisnya untuk manampung sampah dari sumber sampah sehingga, sampah yang telah terpilah akan bercampur menjadi satu akibat alat pengumpul sampah yang tersedia tidak dipisahkan sesuai jenis sampah organik dan anorganik.
 - (b) Masih minimnya perilaku masyarakat pada aspek pemilahan, pewadahan dan pengolahan sampah di sumber sampah.
- 3) Peluang (*opportunity*) yang dimiliki saat ini, yaitu sampah organik dan anorganik yang dihasilkan oleh masyarakat dapat diolah menjadi kompos dan didaur ulang kembali sehingga meningkatkan peran aktif masyarakat dan dunia usaha/swasta sebagai mitra pengolahan.
- 4) Ancaman (*threat*) yang dihadapi saat ini, yaitu banyaknya lahan terbuka berpengaruh terhadap jumlah sampah yang dibuang dari sumber sampah tanpa adanya pengolahan.

c. Deskripsi SWOT pengumpulan sampah di Kabupaten Jember

Kondisi topografi berpengaruh terhadap pemilihan alat pengumpul dan pengangkut sampah. Begitu juga dengan letak geografi sangat mempengaruhi jumlah sampah dan jenisnya serta pelaksanaan pengumpulannya. Di lihat dari

topografinya, kondisi tanah kota Jember relatif datar dengan kemiringan 0-8%. Sistem pengumpulan sampahnya tergolong *set out-set back*, dimana keranjang atau bak sampah diambil oleh petugas kemudian isinya dimasukkan kedalam gerobak sampah dan keranjang atau bak sampah dikembalikan lagi oleh petugas ke pemilik rumah (Depkes RI, 1987:44).

Analisis SWOT terhadap komponen pengumpulan sampah, sebagai berikut:

- 1) Kekuatan (*strength*) yang dimiliki saat ini, meliputi:
 - (a) Keikutsertaan masyarakat sebagai penghasil sampah dalam membayar retribusi pelayanan kebersihan.
 - (b) Terdapatnya jadwal pengumpulan sampah dan batas waktu pembuangan sampah.
 - (c) Adanya sosialisasi terhadap petugas dan masyarakat tentang pengumpulan sampah sesuai jadwal yang telah ditentukan.
 - (d) Terdapatnya sarana dan prasarana yang menunjang proses pengumpulan sampah (gerobak sampah, becak sampah, dan gerobak motor).
- 2) Kelemahan (*weakness*) yang dimiliki saat ini, meliputi:
 - (a) Kurangnya kesadaran petugas yang menggunakan APD pada saat pengumpulan sampah.
 - (b) Masih terdapatnya petugas dan masyarakat yang mengumpulkan sampah diluar jadwal sehingga sampah menumpuk dan berceceran.
 - (c) Masih kurang tersedianya sarana pengumpulan sampah (gerobak sampah) sesuai dengan jenis sampah untuk menampung sampah dari sumber sampah.

d. Deskripsi SWOT pemindahan sampah di Kabupaten Jember

Berdasarkan observasi kegiatan pemindahan sampah di transfer depo dan TPS Kota Jember pada Hari Selasa Tanggal 17 hingga Kamis Tanggal 19 November 2009, sistem pengumpulan sampah yang dilaksanakan adalah secara individual. Menurut Widyatmoko dan Moerdjoko (2002: 21-22) pola individual adalah suatu pola dimana sampah dikumpulkan dari rumah ke rumah dengan menggunakan alat angkut jarak pendek seperti gerobak sampah dengan volume 1 m³ dan kemudian dikumpulkan di TPS atau transfer depo. Pelaksanaan pemindahan sampah telah terjadwal tetap setiap hari pada transfer depo dan TPS sebelum diangkut ke tempat pembuangan akhir.

Analisis SWOT terhadap komponen pemindahan, sebagai berikut:

- 1) Kekuatan (*strength*) yang dimiliki saat ini, meliputi:
 - (a) Terdapatnya 2 orang petugas penanggung jawab dalam proses pemindahan disetiap transfer depo/TPS.
 - (b) Terdapat jadwal tetap pemindahan sampah setiap hari.
 - (c) Terdapatnya ketersediaan alat yang digunakan petugas dalam proses pemindahan sampah.
- 2) Kelemahan (*weakness*) yang dimiliki saat ini, meliputi:
 - (a) Perilaku petugas yang kurang mau menggunakan APD yang telah disediakan.

- (b) Belum terdapatnya sarana di transfer depo/TPS yang membedakan sampah sesuai dengan jenisnya.
- (c) Persepsi masyarakat tentang penanganan sampah masih tertumpu pada pemerintah.

e. Deskripsi SWOT pemilahan dan pengolahan sampah di Kabupaten Jember

Secara umum jenis sampah yang dihasilkan terdiri dari jenis *garbage* dan *rubbish*. Menurut Kusnoputranto (1986: 65), *garbage* dan *rubbish* merupakan penggolongan jenis sampah berdasarkan karakteristiknya. Adapun jumlah *garbage* yang didapatkan adalah 64,39% sedangkan jumlah *rubbish* adalah sebesar 35,61%.

Analisis SWOT terhadap komponen pemilahan dan pengolahan, sebagai berikut:

- 1) Kekuatan (*strength*) yang dimiliki saat ini, meliputi:
 - (a) Terdapatnya kegiatan pemilahan sampah yang dilakukan pada proses pengumpulan dan pemindahan di transfer depo sesuai jenisnya oleh petugas dan pemulung sampah.
 - (b) Terdapat pengolahan sampah organik menjadi kompos di transfer depo.
- 2) Kelemahan (*weakness*) yang dimiliki saat ini, yaitu belum tersedianya sarana di transfer depo/TPS yang membedakan sampah organik dan anorganik.
- 3) Peluang (*opportunity*) yang dimiliki saat ini, yaitu sampah yang telah dipilah dapat diolah menjadi kompos dan dijual untuk didaur ulang sehingga meningkatkan peran aktif masyarakat dan dunia usaha/swasta sebagai mitra pengolahan.
- 4) Ancaman (*threat*) yang dihadapi saat ini, yaitu masih rendahnya kepedulian pelaku usaha dalam memproduksi produk dan kemasan ramah lingkungan.

f. Deskripsi SWOT pengangkutan sampah di Kabupaten Jember

Pelayanan pengangkutan sampah dari RT/RW dilakukan pada transfer depo dengan sarana pendukung 12 unit *dump truck*, kontainer dengan kapasitas angkut $\pm 8 \text{ m}^3$, yang nantinya sampah-sampah tersebut diangkut dan dibuang ke TPA Pakusari. Kendaraan pengangkut sampah tersebut dalam operasional pengangkutan sampah telah sesuai dengan persyaratan (Departemen Pekerjaan Umum, 1990: 16) yaitu sampah tertutup jaring selama pengangkutan, terdapat alat pengungkit, tidak bocor, sesuai dengan kondisi jalan

Analisis SWOT terhadap komponen pengangkutan, sebagai berikut:

- 1) Kekuatan (*strength*) yang dimiliki saat ini, meliputi:
 - (a) Tersedianya sarana dan prasarana proses pengangkutan (*dump truck*) sehingga sampah tidak tercecer dan menginap di transfer depo/TPS.
 - (b) Terdapatnya jadwal tetap pengangkutan sampah setiap hari.
 - (c) Terdapatnya kendaraan pengangkut sampah sesuai dengan persyaratan (sampah tertutup jaring selama pengangkutan, terdapat alat pengungkit, tidak bocor, sesuai dengan kondisi jalan).

- 2) Kelemahan (*weakness*) yang dimiliki saat ini, meliputi:
 - (a) Kurangnya kesadaran petugas dalam menggunakan APD.
 - (b) Belum terdapatnya kendaraan pengangkut sampah yang sesuai dengan jenis sampah organik dan anorganik.
 - 3) Peluang (*opportunity*) yang dimiliki saat ini, yaitu adanya kesadaran masyarakat yang bekerjasama dengan pihak kebersihan dalam hal pengangkutan sampah.
- g. Deskripsi SWOT pembuangan akhir sampah di Kabupaten Jember
- Pengelolaan sampah dilakukan di TPA Pakusari yang merupakan TPA terbesar di Kabupaten Jember yang berada di Dusun Sumberdandang, Desa Kertosari, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember berjarak 11 km dari pusat Kota Jember. TPA ini mulai dioperasikan sejak 1 April 1992 dengan usia teknis kurang lebih 25 tahun. TPA Pakusari berdiri di atas lahan seluas 6,8 ha dan memiliki 16 kavling, serta tidak dekat sumber air/sumber air lainnya yang digunakan oleh masyarakat. Jam operasional TPA Pakusari mulai pukul 07.00-16.00 WIB dan jam siaga selama 24 jam. TPA ini menampung seluruh sampah yang ada di dalam kota dan sekitarnya dengan volume sampah yang masuk setiap harinya sebesar 450 m³/hari, yang terdiri dari sampah rumah tangga sebesar 200 m³/hari, pasar 180 m³/hari, lain-lain (industri/kantor/jalan) 70 m³/hari (DPU Cipta Karya dan Tata Ruang, 2009a).
- Pengangkutan sampah dari masyarakat ke transfer depo dan TPS melalui beberapa jalur. Sampah di transfer depo berasal dari tong sampah masyarakat, gerobak sampah atau *dump truck* yang akhirnya dibawa ke TPA untuk dilakukan pengelolaan dengan cara *controlled landfill*.
- Analisis SWOT terhadap komponen pembuangan akhir, sebagai berikut:
- 1) Kekuatan (*strength*) yang dimiliki saat ini, meliputi:
 - (a) Tersedianya jumlah sumber daya manusia dan kemampuan yang memadai dalam proses pengelolaan sampah di TPA Pakusari.
 - (b) TPA tidak dekat sumber air/sumber air lainnya yang digunakan oleh masyarakat.
 - (c) Terdapatnya pendataan data sampah di TPA Pakusari setiap harinya.
 - (d) Terdapatnya sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kelancaran operasional pengelolaan sampah di TPA Pakusari (Pengelolaan sampah secara *controlled landfill*, penyemprotan lalat, pengelolaan lumpur tinja di IPLT, pengelolaan sampah medis dengan menggunakan *incinerator*, pengelolaan sampah secara komposting dan daur ulang plastik).
 - 2) Kelemahan (*weakness*) yang dimiliki saat ini, yaitu semakin pendeknya usia penggunaan TPA Pakusari dan terbatasnya lahan yang tersedia.
 - 3) Peluang (*opportunity*) yang dimiliki saat ini, meliputi:
 - (a) Terdapatnya dukungan *stakeholders* (PT. Kompos Bumi Subur Makmur Jember).
 - (b) Bila dikelola dengan intensif, pengelolaan sampah dapat menghasilkan uang.

- 4) Ancaman (*threat*) yang dihadapi saat ini, yaitu banyaknya masyarakat yang bertempat tinggal di dekat areal TPA Pakusari yang berdampak pada sanitasi lingkungan dan kesehatan masyarakat tersebut.

Berdasarkan deskripsi SWOT secara keseluruhan yang merujuk pada deskripsi SWOT setiap proses pengelolaan sampah di Kabupaten Jember menunjukkan bahwa banyaknya sampah yang dikumpulkan di sumber sampah dan di transfer depo/TPS sudah diangkut ke TPA Pakusari oleh petugas setiap harinya. Hal ini telah sesuai dengan perencanaan operasional pengumpulan sampah (Badan Standarisasi Nasional, 2002: 13) yang menyatakan ritasi pengangkutan sampah yaitu satu hingga empat kali setiap hari, periodisasi tergantung dari kondisi komposisi sampah, mempunyai daerah pelayanan tatap, mempunyai petugas pelaksana yang tetap yang dipindahkan secara periodik. Akan tetapi, masih terdapatnya tumpukan sampah di transfer depo/TPS setelah jadwal pengangkutan berlangsung disebabkan adanya beberapa petugas dan masyarakat yang mengumpulkan sampah diluar jadwal pengumpulan dan pengangkutan sampah sehingga mengakibatkan sampah menumpuk dan menginap di transfer depo/TPS. Sampah yang terdiri dari bahan-bahan organik dan anorganik apabila telah menumpuk akan menjadi sarang atau tempat berkumpul berbagai binatang kotor seperti lalat, tikus, dan juga berbagai mikroorganisme patogen akan tumbuh dan berkembang. Hal ini merupakan sarang bibit penyakit yang akan membahayakan kesehatan masyarakat terutama yang bertempat tinggal dekat dengan tumpukan sampah (Murtadho dan Sa'id, 1988: 13-14).

Tabel 1. Analisis SWOT Proses Pengelolaan Sampah

	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
Internal	1) Tersedianya tempat sampah di sumber sampah yang membedakan sampah organik dan anorganik oleh DPU Cipta Karya dan Tata Ruang beserta masyarakat. 2) Banyaknya sampah yang dikumpulkan di sumber sampah diangkut oleh petugas setiap hari. 3) Terdapatnya pengolahan sampah organik menjadi kompos di sumber sampah dan di transfer depo.	1) Masih terbatasnya sarana penampungan sampah oleh masyarakat di sumber sampah yang membedakan sampah organik dan anorganik. 2) Masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan. 3) Belum tersedianya sarana pengumpul sampah (gerobak sampah), sarana di transfer depo/TPS, serta kendaraan pengangkut sampah yang membedakan sampah organik dan anorganik.
Eksternal		

Internal	<ul style="list-style-type: none"> 4) Keikutsertaan masyarakat sebagai penghasil sampah dalam membayar retribusi pelayanan kebersihan. 5) Terdapatnya jadwal tetap pengumpulan, pemindahan, pengangkutan dan batas waktu pembuangan sampah setiap hari. 6) Adanyasosialisasi terhadap petugas dan masyarakat tentang pengumpulan sampah sesuai jadwal yang telah ditentukan. 7) Terdapatnya sarana dan prasarana yang menunjang proses pengumpulan sampah, pemindahan sampah, dan pengangkutan sampah. 8) Terdapatnya kegiatan pemilahan sampah yang dilakukan pada proses pengumpulan dan pemindahan di transfer depo sesuai jenisnya oleh petugas dan pemulung sampah. 	<ul style="list-style-type: none"> 4) Masih minimnya perilaku masyarakat pada aspek pemilahan, pewadahan dan pengolahan sampah di sumber sampah. 5) Kurangnya kesadaran petugas yang menggunakan APD yang telah disediakan. 6) Masih terdapatnya petugas dan masyarakat yang mengumpulkan sampah diluar jadwal sehingga sampah menumpuk dan menginap. 7) Persepsi masyarakat tentang penanganan sampah masih tertumpu pada pemerintah. 8) Semakin pendeknya usia penggunaan TPA Pakusari dan terbatasnya lahan yang tersedia.
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> 9) Tersedianya jumlah sumber daya manusia dan kemampuan yang memadai dalam proses pengelolaan sampah di TPA Pakusari. 10) Terdapatnya sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kelancaran operasional pengelolaan 	

<p>Internal</p> <p>Eksternal</p>	<p>11) sampah di TPA Pakusari (Pengelolaan sampah secara <i>controlledlandfill</i>, penyemprotanlalat, pengelolaan lumpur tinja di IPLT, pengelolaan sampah medis dengan menggunakan <i>incinerator</i>, pengelolaan sampah secara komposting dan daur ulang plastik).</p>	
<p>Peluang (<i>Opportunity</i>)</p>	<p>Strategi S-O</p>	<p>Strategi W-O</p>
<p>1) Sampah yang telah dipilah dapat diolah menjadi kompos dan dijual untuk didaur ulang sehingga meningkatkan peran aktif masyarakat dan dunia usaha/swasta sebagai mitra pengolahan sampah.</p> <p>2) Adanya kesadaran masyarakat yang bekerjasama dengan pihak kebersihan dalam hal pengangkutan sampah.</p>	<p>1) Memanfaatkan kegiatan pemilahan sampah di sumber sampah untuk meningkatkan peran aktif masyarakat dan dunia usaha/swasta sebagai mitra pengolahan sampah.</p> <p>2) Memanfaatkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana dalam proses pengelolaan sampah di TPA Pakusari untuk memanfaatkan dukungan <i>stakeholders</i>.</p> <p>3) Memanfaatkan keikutsertaan masyarakat dalam pelayanan kebersihan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam hal pengangkutan sampah.</p>	<p>1) Mengurangi persepsi masyarakat tentang penanganan sampah yang masih bertumpu pada pemerintah dengan memanfaatkan kerja sama antara masyarakat dan pihak kebersihan.</p> <p>2) Mengurangi pendeknya usia penggunaan TPA Pakusari dan terbatasnya lahan yang tersedia dengan memanfaatkan dukungan <i>stakeholders</i> dalam pengolahan kompos.</p> <p>3) Mengurangi kebiasaan masyarakat yang membuang sampah sembarangan dengan memanfaatkan pengolahan sampah menjadi kompos dan didaur ulang.</p>

<p>3) Terdapatnya dukungan <i>stakeholders</i> (PT. Kompos Bumi Subur Makmur Jember) dalam mengolah sampah organik menjadi kompos di TPA Pakusari.</p> <p>4) Bila dikelola dengan intensif, pengelolaan sampah dapat menghasilkan uang.</p>		
Ancaman (<i>Threat</i>)	Strategi S-T	Strategi W-T
<p>1) Peningkatan jumlah penduduk berpengaruh terhadap timbunan sampah yang dihasilkan.</p> <p>2) Banyaknya lahan terbuka berpengaruh terhadap jumlah sampah yang dibuang dari sumber sampah tanpa adanya pengolahan.</p>	<p>1) Memanfaatkan pengolahan sampah organik menjadi kompos di sumber sampah untuk menghindari pembuangan sampah di lahan terbuka.</p> <p>2) Memanfaatkan pengolahan sampah untuk mengurangi jumlah timbunan sampah di sumber sampah.</p> <p>3) Memanfaatkan jadwal tetap pengumpulan, pemindahan, pengangkutan dan pembuangan sampah untuk mengurangi timbunan sampah yang dihasilkan.</p>	<p>1) Meminimalkan masyarakat yang membuang sampah sembarangan untuk mengurangi pembuangan sampah di lahan terbuka.</p> <p>2) Meminimalkan persepsi masyarakat tentang penanganan sampah yang masih bertumpu pada pemerintah untuk mengurangi peningkatan jumlah timbunan sampah.</p>

<p>3) Masih banyaknya pelaku usaha yang memproduksi produk dan kemasan yang tidak ramah lingkungan.</p> <p>4) Banyaknya masyarakat yang bertempat tinggal di dekat areal TPA Pakusari yang berdampak pada sanitasi lingkungan dan kesehatan masyarakat tersebut.</p>	<p>4) Memanfaatkan kegiatan pemilahan dan pengolahan sampah untuk mengurangi banyaknya produk dan kemasan yang tidak ramah lingkungan.</p>	
--	--	--

Beberapa strategi pemecahan yang dapat dilakukan guna mengatasi kelemahan tersebut antara lain dengan cara mengurangi persepsi masyarakat tentang penanganan sampah yang masih bertumpu pada pemerintah dengan memanfaatkan kerja sama antara masyarakat dan pihak kebersihan dalam mengolah sampah, sehingga meningkatkan peran aktif masyarakat dan dunia usaha/swasta sebagai mitra pengolahan sampah untuk mengurangi jumlah timbulan sampah di sumber sampah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Proses pengelolaan sampah di Kabupaten Jember dilaksanakan oleh DPU Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Jember. Berdasarkan analisis SWOT terhadap proses pengelolaan sampah di Kabupaten Jember, diketahui kekuatan yang dimiliki saat ini, antara lain banyaknya sampah yang dikumpulkan di sumber sampah dan di transfer depo/TPS sudah diangkut oleh petugas setiap harinya. Selain itu, terdapat pengolahan sampah organik menjadi kompos di sumber sampah dan di transfer depo. Kelemahan yang dimiliki saat ini, yaitu masih kurang tersedianya sarana pengumpul sampah (gerobak sampah), sarana di transfer

depo/TPS serta kendaraan pengangkut sampah yang membedakan antara sampah organik dan anorganik. Peluang dan ancaman yang dimiliki saat ini, yaitu terdapatnya dukungan *stakeholders* (PT. Kompos Bumi Subur Makmur Jember) dalam mengolah kompos, dan peningkatan jumlah penduduk berpengaruh terhadap timbulan sampah yang dihasilkan.

Saran

Bagi masyarakat, disarankan untuk lebih meningkatkan kesadaran diri dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia serta turut menyediakan sarana penampungan sampah sendiri/secara mandiri untuk memisahkan sampah organik dan anorganik dengan mengoptimalkan kegiatan-kegiatan pertemuan antara masyarakat, RT/RW dan pihak instansi dalam mengelola sampah di sumber sampah.

Bagi petugas kebersihan, disarankan dapat melakukan tugas hari sesuai jadwal yang telah ditentukan, serta kepatuhan dalam menggunakan APD yang telah disediakan dengan cara sosialisasi dan peninjauan lapangan oleh pihak instansi.

Bagi instansi yang terkait menyediakan sarana dan prasarana (gerobak sampah, transfer depo/TPS dan kendaraan pengangkut sampah) pada kegiatan pengumpulan, pemindahan, dan pengangkutan sampah yang sesuai jenis sampah organik dan anorganik.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, A. 1995. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2009. *Kabupaten Jember dalam Angka 2009*. Pemerintah Kabupaten Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember dan Badan Perencanaan Pembangunan kabupaten.
- Badan Standardisasi Nasional. 2002. *SNI 19-2454-2002 Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan*. Jakarta: Sekretariat Standardisasi Badan Litbang Kimpraswil.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan. 1987. *Pembuangan Sampah*. Jakarta: Akademi Penilik Kesehatan Teknologi Sanitasi-Proyek Pengembangan Pendidikan Tenaga Sanitasi Pusat.
- DPU. 1990. SK SNI T-13-1990-F tentang Tata Cara Pengelolaan Teknik Sampah Perkotaan. Bandung : Yayasan LPMB
- DPU Cipta Karya dan Tata Ruang. 2009a. *Paparan Pengelolaan Kebersihan di Kabupaten Jember, Volume Sampah Per Minggu pada Transfer Depo di Wilayah Perkotaan Kabupaten Jember, Sarana dan Prasarana TPA Pakusari, Data Sampah per Tahun yang Terangkut ke TPA Pakusari*. Jember: Data Sekunder DPU Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Jember.

- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang : UMM Press
- Kusnoputranto, H. 1986. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Indonesia Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Cetakan Kelima. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Kedua. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, B. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media.
- Swadaya, P. 2008. *Penanganan dan Pengolahan Sampah*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Widyatmoko, H., dan Moerdjoko, S. 2002. *Menghindari, Mengolah dan Menyingkirkan sampah*. Cetakan Pertama. Jakarta Abdi Tandır.